

KINERJA KEUANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KACANG GOYANG *PRIMA JAYA* DI KOTA PALU

Financial Performance of Peanut Shake Home Industry of *Prima Jaya* in Palu City

Nurjanah

Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
Email : agries_nurjanah@yahoo.com

ABSTRACT

Performance of a company describes the financial condition of the company. It means that the performance of the Company during a period can be seen by the use of financial analysis. The purpose of this study is to determine the financial performance of the home industry of peanut shake of "Prima Jaya". Respondents in this study were the leader of home industry of peanut shake of "prima jaya". The analysis used was the ratios financial analysis consisting of Liquidity, Solvency and Profitability. Based on the analysis and discussion, the financial performance of the home industry of peanut shake of "Prima Jaya" relatively healthy or the industry can be said fairly good at managing its financial performance. On the viewed of liquidity ratios among current ratio of 0% in 2011 and 24% in 2012, quick ratio of 0% in 2011 and 20% in 2012, the cash ratio of 0% in 2011 and 16% in 2012. Solvency ratios among total debt to total assets in 2011 was 20%, and 16% in 2012, the ratio of debt to equity ratio in 2011 was 15%, and 12% in 2012. Profitability ratios among return on investment in 2011 was 48%, and 46% in 2012, and return on equity in 2011 was 15%, and 14% in 2012

Key words: Financial Performance, Peanut Shake, Liquidity, Solvency, and Profitability.

ABSTRAK

Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Artinya, prestasi kerja perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dengan menggunakan analisis keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri rumah tangga Kacang Goyang "Prima Jaya". Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan industri rumah tangga kacang goyang "Prima Jaya". Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri atas Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan Industri rumah tangga kacang goyang "Prima Jaya" tergolong sehat atau dapat dikatakan Industri yang cukup baik dalam mengelola kinerja keuangannya. Ditinjau dari rasio likuiditas antara lain *current ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 sebesar 24%, *quick ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 sebesar 20%, *cash ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 sebesar 16%. Rasio Solvabilitas antara lain *total debt to total assets* Tahun 2011 sebesar 20%, Tahun 2012 sebesar 16%, *ratio debt to equity ratio* Tahun 2011 sebesar 15%, Tahun 2012 sebesar 12%. Rasio rentabilitas antara lain *return on investment* Tahun 2011 sebesar 48%, Tahun 2012 sebesar 46% dan *return on equity* Tahun 2011 sebesar 15%, dan Tahun 2012 sebesar 14%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kacang Goyang, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia saat ini diarahkan pada modernisasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi dalam rangka peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan taraf hidup masyarakat. Kebijakan tersebut dilakukan dengan berpijak pada pembangunan agribisnis yang berakar kuat pada potensi yang ada, salah satunya adalah pada pengembangan tanaman pangan seperti palawija (Soekartawi, 2003).

Peranan agribisnis sangat besar dalam suatu negara agraris seperti Indonesia karena cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulai dari proses produksi, pengorbanan sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan pertanian (Soekartawi, 2003).

Agribisnis juga mengedepankan aspek bisnis dan pelaku bisnisnya. Agribisnis dapat diartikan sebagai kegiatan yang terkait dengan pertanian yang dirancang untuk dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat meningkatkan nilai tambah dari bahan baku pertanian yang digunakan dengan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, permintaan pasar maupun kebutuhan industri. Salah satu bagian pendukung sistem agribisnis adalah industri pengolahan hasil-hasil pertanian (Soekartawi, 2003).

Sektor bisnis pertanian yang bergerak dalam bidang pengolahan komoditi pertanian memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, adalah kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu hasil pertanian yang dapat dikelola menjadi usaha agroindustri, kacang tanah biasanya dapat dimakan langsung tanpa diolah karena menyimpan

banyak manfaat yang mempunyai kandungan gizi tinggi. Setiap 100 gram kacang tanah mengandung 29% protein dan 48% lemak, oleh karena itu komoditi ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan (Lisdiana, 2000).

Pengembangan kacang tanah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi dihasilkan pada Tahun 2011 yaitu sebesar 10.513 ton, dengan luas panen 6.362 ha, dan produktivitas 1,65 ton/ha. Produksi terendah dihasilkan pada Tahun 2010 yaitu sebesar 8.424 ton, dengan luas lahan 5.071 ha, dan produktivitas 1,66 ton/ha (BPS, 2012).

Kegiatan agroindustri dengan bahan baku kacang tanah juga dikembangkan di Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu. Salah satu industri rumah tangga yang menghasilkan produk agribisnis yang bahan utamanya dari kacang tanah adalah Prima Jaya, industri rumah tangga tersebut mengolah kacang tanah menjadi kacang goyang. Industri yang menghasilkan produk sejenis saat ini saling bersaing, maka untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satunya adalah mengenai modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya.

Hasil identifikasi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu menyatakan, bahwa saat ini terdapat 4 industri yang mengolah kacang tanah menjadi kacang goyang di Sulawesi Tengah. Nilai investasi dan kapasitas produksi industri rumah tangga “Prima Jaya” memiliki nilai yang paling besar dibanding industri rumah tangga yang lainnya. Kapasitas produksi yang lebih banyak jelas menggunakan biaya produksi yang tidak sedikit. Oleh karena itu, industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” memerlukan tambahan modal untuk biaya produksi. Modal sangat dibutuhkan dalam mendirikan usaha dan menjalankan aktifitas, Modal merupakan

faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Salah satu upaya perusahaan mengembangkan usahanya, yaitu dengan meminjam uang pada kreditur dengan bunga dan besarnya pinjaman yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Suatu usaha akan mampu berkembang apabila ditunjang manajemen permodalan yang baik, dalam hal ini industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” mengakses permodalan ke perbankan dan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi, manajemen keuangan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” masih tergolong sederhana. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada industri rumah tangga Kacang Goyang “Prima Jaya” dalam mengembalikan pinjaman dan memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian dilaksanakan pada industri rumah tangga Kacang Goyang “Prima Jaya” di jalan Kunduri No. 31 Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan pertimbangan bahwa industri rumah tangga Kacang Goyang “Prima Jaya” merupakan salah satu industri rumah tangga yang saat ini sudah cukup maju dan berkembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013.

Pengumpulan Data. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dengan cara observasi dan wawancara kepada petani responden dan menggunakan data pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta berbagai instansi terkait.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dengan pertimbangan bahwa pimpinan

sangat berkompeten untuk memberikan informasi mengenai usahanya serta lebih mengetahui kondisi keuangan dari usahanya.

Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kinerja keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”, maka pengukuran rasio likuiditas dapat dihitung dengan tiga indikator, antara lain (Sutrisno, 2009):

a. *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dengan utang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancer yang dimiliki oleh industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bias segera menjadi uang kas dengan utang lancer pada Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berkaitan dengan masalah likuiditas jika industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti usaha dalam keadaan

liquid dan sebaliknya apabila industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

2. Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang serta pengembalian modal industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua indikator, antara lain (Munawir, 2004) :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

3. Rentabilitas, Rasio rentabilitas ialah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan modal yang ada, cara penilaian rentabilitas ada beberapa macam sesuai dengan tujuan perusahaan pada analisis. Namun, pada penelitian ini penulis batasi hanya dua macam yaitu *Return on Investment* dan *Return on Equity* berdasarkan Surat Keputusan Menteri

BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga Kerja. Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang

Umur. Tingkat umur tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan bersikap dalam mengolah perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya umur yang tergolong usia muda atau produktif berada pada batasan 15-64 tahun (BPS, 2006). Tenaga kerja pada industri kacang goyang “Prima Jaya” rata-rata berumur 45 tahun. Hal ini menunjukkan tenaga kerja memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih terbuka dalam menerima dan menerapkan hal-hal baru dalam mengadopsi teknologi dibanding dengan yang berumur usia lanjut. Oleh karena itu, umur sangat mempengaruhi produktivitas kerja dan pengalaman berusaha, sebaliknya yang tergolong usia tua umumnya memiliki banyak pengalaman sehingga akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang ditempuh tenaga kerja industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” yaitu melalui pendidikan formal dan non-formal yang diperoleh melalui pelatihan dari instansi pemerintah yaitu Badan Ketahanan Pangan, Diklat Kewirausahaan, dan Penyuluhan Ketahanan Pangan Secara teoritis responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memahami dan menerjemahkan serta mencari sumber-

sumber informasi berguna dalam mengadopsi teknologi untuk kepentingan pengembangan perusahaan.

Pengalaman berusaha. Pengalaman berusaha dinyatakan dengan jangka waktu seseorang dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan kegiatan usahanya, maka pengalamannya semakin banyak. Sejak tahun berdirinya usaha sampai sekarang Pengalaman berusaha pimpinan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” selama 21 tahun. Sehingga rata-rata pengalaman berusaha tenaga kerja pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” selama 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga memungkinkan responden melakukan perbaikan atas kesalahan yang telah lalu dan berhati-hati dalam bertindak guna mengembangkan usahanya dimasa kini dan yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan, berdasarkan hasil perhitungan analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dicapai oleh industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Lebih jelasnya, berikut akan disajikan ringkasan data hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan pada Industri Rumah Tangga Kacang Goyang “Prima Jaya” Tahun 2011 dan 2012

No.	Jenis Rasio	Hasil Analisis	
		Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)
1	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	0	24
	<i>Quick Rasio</i>	0	20
	<i>Cash Rasio</i>	0	16

2	Rasio Solvabilitas		
	a) <i>Debt to Equity Rasio</i>	20	16
	b) <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	15	12
3	Rasio Rentabilitas		
	a) <i>Return on Investment</i>	48	46
	b) <i>Return on Equity</i>	15	14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Tahun 2011 dan 2012 untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” di Kota Palu, maka dapat dibuat pembahasan mengenai keadaan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas usaha antara lain sebagai berikut:

1. Likuiditas, Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” untuk membayar segala kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan menggunakan asset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a) **Current ratio,** Hasil perhitungan menunjukkan nilai *current ratio* industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 0%, karena pada Tahun 2011 aktiva lancar yang dimiliki digunakan untuk membayar utang jangka panjang dan Tahun 2012 nilai *current ratio* sebesar 24%. Artinya, setiap utang lancar Rp 1,- dijaminan oleh aktiva lancar pada tahun 2011 sebesar Rp 24,- Kemampuan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset jangka pendek yang dimilikinya sudah baik karena aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

b) **Quick ratio,** Hasil perhitungan menunjukkan nilai *quick ratio* pada Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”

pada Tahun 2011 sebesar 0%, karena pada Tahun 2011 aktiva lancar yang dimiliki digunakan untuk membayar utang jangka panjang dan Tahun 2012 nilai Quick Ratio sebesar 20%. Artinya, setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada tahun 2011 sebesar Rp 20,- Kemampuan Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset paling lancar yang dimilikinya sudah baik karena aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

c) **Kash ratio**, Hasil perhitungan menunjukkan nilai *cash ratio* pada Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 0%, karena pada tahun 2011 aktiva lancar yang dimiliki digunakan untuk membayar utang jangka panjang dan Tahun 2012 nilai Kash Ratio sebesar 16%. Artinya, setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan uang kas dan setara kas pada Tahun 2011 sebesar Rp 16,-. Kemampuan Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas sudah baik karena kas yang dimilikinya sudah dapat menutupi semua hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas yakni *debt to equity ratio* dan *total debt to total assets ratio*.

a) **Debt to Equity Ratio**, adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai debt to equity ratio pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 20% dan Tahun 2012 sebesar 16%, atau

meningkat sebesar 4%. Artinya, setiap Rp 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri pada Tahun 2011 senilai Rp 20,- dan Tahun 2012 senilai Rp 16,-. Kemampuan modal sendiri industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” untuk memenuhi semua kewajibannya mencerminkan prestasi kerja yang baik.

b) **Total Debt to Total Assets Ratio**, adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai total debt to total assets ratio pada Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 15% dan Tahun 2012 sebesar 12%, Atau meningkat sebesar 3%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin dengan total aktiva pada Tahun 2011 senilai Rp 15,- dan pada Tahun 2012 senilai Rp 12,-. Kemampuan aktiva industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” yang dibiayai oleh hutang mencerminkan prestasi kerja yang baik karena industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” merupakan industri yang sudah mampu membayar total hutangnya. baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang tepat waktu tanpa harus menjual asset tetap.

3. Ratio Rentabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam menghasilkan laba dari pendapatan maupun pemanfaatan modal serta aktiva yang dimiliki. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yakni *return on investment* dan *return on equity*.

a) **Return on investment**, rasio yang membandingkan EBIT (laba bersih sebelum dikurangi bunga dan pajak) dan penyusutan dengan *Capital Employed* yang dimiliki Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai return on Investment

pada Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 48% sedangkan tahun 2012 sebesar 46% atau menurun sebesar 2%. Artinya, setiap Rp 1,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada Tahun 2011 senilai Rp 48,- dan Tahun 2012 senilai Rp 46,- dengan demikian kinerja Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan total aktiva yang dimilikinya mengalami peningkatan.

b) *Return on equity*, rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai return on equity pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” pada Tahun 2011 sebesar 15% dan Tahun 2012 sebesar 14% atau mengalami penurunan sebesar 1%. Artinya, setiap Rp 1,- modal yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak pada Tahun 2011 senilai Rp 15,- dan pada Tahun 2012 senilai Rp 14,-. Kinerja Industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan modal yang dimilikinya mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka secara umum Tingkat kinerja keuangan Industri rumah tanggakacang goyang “Prima Jaya” dilihat dari rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas maka kinerja keuangan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dapat dikatakan Industri yang cukup baik dalam mengelola tingkat kinerja keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

kinerja keuangan pada industri rumah tangga Kacang Goyang “Prima Jaya” dalam memanfaatkan modal usahanya dapat diketahui jika dilihat dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

a. Rasio likuiditas diperoleh hasil *current ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 sebesar 24%, *quick ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 20%, *cash ratio* Tahun 2011 sebesar 0% dan Tahun 2012 sebesar 16%. Rasio likuiditas industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dapat dikatakan *Likuid* karena industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” mampu melunasi utang lancar atau kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya tanpa harus menjual asset tetapnya.

b. Rasio solvabilitas diperoleh hasil *debt to equity ratio* Tahun 2011 sebesar 20% dan Tahun 2012 sebesar 16%, *total debt to total assets ratio* Tahun 2011 sebesar 15% dan Tahun 2012 sebesar 12%. Rasio solvabilitas pada perusahaan dapat dikatakan *solvable*, karena industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dapat memenuhi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.

c. Rasio rentabilitas diperoleh hasil, *return on investment* pada Tahun 2011 sebesar 48% dan Tahun 2012 sebesar 46%, *return onequity* Tahun 2011 sebesar 15% dan Tahun 2012 sebesar 14%. Rasio rentabilitas industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” mampu untuk menghasilkan laba dengan modal yang digunakan. Jika dilihat dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bahwa kinerja keuangan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dalam menghasilkan laba atas pendapatan dan atas pemanfaatan aktiva serta modal yang dimiliki dapat dikatakan Industri yang mampu dalam mengelola tingkat kinerja keuangannya. Sehingga usaha ini dapat lebih dikembangkan dan juga mampu untuk bersaing dengan industri yang menghasilkan produk sejenis.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba memberikan sebagai saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan kondisi keuangan pada industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan industri rumah tangga kacang goyang “Prima Jaya” dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha yang dapat dilakukan dengan meminimalis biaya operasional dan lebih meningkatkan penjualan sehingga memperoleh keuntungan yang lebih.
2. Kinerja keuangan harusnya selalu ditinjau secara terus-menerus agar perubahan-perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang serta untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik), 2012. *Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Kacang Tanah 2008-2012*. BPS Sulawesi Tengah.
- _____, 2006. *Kisaran Usia Produktif*. Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, 2012. *Industri Kacang Goyang di Sulawesi Tengah*.
- Lisdiana F., 2000. *Budidaya kacang-kacangan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Menteri BUMN *Cara penilaian Rentabilitas* Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.